

PENGARUH SELF-CONTROL, FINANCIAL LITERACY, DAN ATTITUDE TOWARDS MONEY TERHADAP FINANCIAL WELL-BEING GURU

Jesslyn Devina¹, Evelyn²

^{1,2}Universitas Kristen Petra

Email: d11180109@john.petra.ac.id

Abstrak : *Dunia pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Guru adalah sosok yang berjasa dalam dunia pendidikan karena jerih payahnya dalam mendidik siswa sebagai generasi penerus bangsa. Jasa guru sangat besar sehingga sudah selayaknya guru mendapatkan apresiasi atas kerja kerasnya seperti gaji dan tunjangan yang memadai. Hal itu dilakukan agar guru dapat merasakan kesejahteraan. Namun, kesejahteraan guru masih menjadi masalah yang harus diperhatikan. Masalah kesejahteraan guru juga terjadi kepada guru swasta di Surabaya. Surabaya merupakan kota terbesar di Jawa Timur dimana masih ditemukan masalah terkait kesejahteraan guru swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh self-control, financial literacy, dan attitude towards money terhadap financial well-being guru swasta di Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke 100 responden yang merupakan guru swasta di Surabaya. Hasil kuesioner yang didapat kemudian dianalisa dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan pengendalian diri, literasi keuangan, dan sikap terhadap uang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan guru swasta di Surabaya.*

Kata kunci: *attitude towards money, financial literacy, financial well-being, self-control*

Abstract : *The world of education cannot be separated from the role of a teacher. Teachers is a meritorious person in the world of education because of their effort in educating students as the next generation of the nation. The teacher's role is huge so it is proper for teachers to get appreciation for their hard work such as adequate salaries and allowances. This is done so that teachers can feel wellbeing. However, the wellbeing of teachers is still a problem that must be considered. The problem of teacher's wellbeing also occurs to private teachers in Surabaya. Surabaya is the largest city in East Java where there are still problems related to the wellbeing of private teachers. This study aims to determine the effect of self-control, financial literacy, and attitude towards money on financial well-being of private teachers in Surabaya. This research was conducted by distributing questionnaires to 100 respondents who are private teachers in Surabaya. The results of the questionnaire obtained were then analyzed using the Partial Least Square (PLS) method using the help of SmartPLS. The results of this study indicate that self-control, financial literacy, and attitudes towards money have a significant effect on the financial well-being of private teachers in Surabaya.*

Keywords: *attitude towards money, financial literacy, financial well-being, self-control*

PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok yang berjasa dalam dunia pendidikan. Para guru biasanya disebut “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa” karena kehadiran dan jerih payahnya untuk turut menginspirasi dan mencerdaskan bangsa. Jasa guru sangat besar sehingga sudah selayaknya guru mendapatkan apresiasi atas kerja kerasnya. Dalam hal ini, apresiasi yang diberikan bisa berupa gaji dan tunjangan yang layak agar guru dapat merasakan kesejahteraan. Namun, kesejahteraan guru masih menjadi masalah yang harus diselesaikan (Riski, 2019). Praktisi dan pengamat pendidikan Muliani Tedjokusumo memantau kesejahteraan guru dimana guru merupakan tombak kemajuan di bidang pendidikan nasional. Beliau mengatakan masih banyak guru yang belum sejahtera dan harus segera disejahterakan. Terkadang guru terpaksa mencari tambahan pendapatan seperti memberikan les. Hal ini bisa membuat fokus mengajar guru menjadi terpecah. Tetapi, ketika guru merasa sejahtera maka guru akan lebih semangat untuk mengajar (Riski, 2019).

Masalah kesejahteraan guru juga terjadi di kota Surabaya (Ginjar, 2021). Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia yang memiliki jumlah guru terbanyak se-Jawa Timur, yaitu sebanyak 31.672 jiwa berdasarkan Dapo Kemdikbud (2021). Menurut Badan Pusat Statistik (2021), jumlah guru swasta di Surabaya sebanyak 19.402 jiwa yang terdiri dari 5.650 guru TK, 5.734 guru SD, 3.867 guru SMP, 2.287 guru SMA, dan 1.864 guru SMK. Kesejahteraan guru di Surabaya, khususnya guru swasta masih menjadi masalah yang harus diperhatikan. Eri Cahyadi selaku Wali Kota Surabaya masih menemukan guru swasta yang digaji kurang layak. Beliau mengatakan beban guru sangat besar, khususnya kota Surabaya yang memiliki 3 juta penduduk sehingga kesejahteraan guru harus terjamin (Koloway, 2021). Selain itu, saat memperingati Hari Guru Nasional (HGN) 2021, Wakil Ketua DPRD Kota Surabaya Reni Astuti mengatakan terdapat tunjangan untuk guru swasta Surabaya yang belum terbayar selama beberapa bulan (Rafika, 2021). Oleh karena itu, pemenuhan kesejahteraan guru khususnya guru swasta masih menjadi pekerjaan yang harus dituntaskan (Ginjar, 2021).

Kesejahteraan keuangan atau *financial well-being* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu *self-control*, *financial literacy*, dan *attitude towards money*. *Financial well-being* merupakan kondisi keuangan yang dimiliki seseorang dapat memenuhi kewajiban saat ini, merasa aman di masa depan, dan dapat membuat keputusan untuk menikmati hidup (Consumer Financial Protection Bureau, 2015). Menurut Pintek (2020), ketika memiliki *financial well-being* yang tinggi, maka guru cenderung lebih bersemangat, terinspirasi, memiliki motivasi dalam mengembangkan kegiatan pembelajarannya dan tidak *stress* dengan kondisi keuangan yang dimiliki. *Self-control* jika dikaitkan dengan keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan pengendalian diri yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dan dapat mengurangi pembelian *impulsive* (Otto et al., 2007). Seseorang yang dapat mengendalikan diri dapat mengambil keputusan keuangan yang bijaksana seperti tidak menghabiskan uang untuk hal yang tidak diperlukan sehingga memiliki *financial well-being* yang lebih tinggi (Younas et al., 2019). *Financial literacy* merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, merencanakan dan membuat keputusan terkait keuangan (Chen & Volpe, 1998). Menurut Utkarsh et al. (2020), seseorang yang memiliki *financial literacy* tinggi dapat membantu dalam mengatur dan menentukan keputusan keuangan. *Attitude towards money* adalah sikap yang dimiliki seseorang dalam

mencari informasi, mempersiapkan, dan mengelola keuangan (Utkarsh et al., 2020). *Attitude towards money* seperti sikap menabung dan melacak keuangan dapat mempengaruhi *financial well-being* seseorang (Utkarsh et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari *self-control*, *financial literacy*, dan *attitudes towards money* terhadap *financial well-being* guru swasta di Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *self-control*, *financial literacy*, dan *attitude towards money* terhadap *financial well-being* guru swasta di Surabaya. Populasi yang digunakan adalah guru swasta di Surabaya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), jumlah guru swasta di Surabaya adalah 19.402 jiwa. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode *quota sampling*. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* dan didapatkan hasil sebesar 100 responden. Metode pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang terdiri dari 5 bagian yaitu profil responden, pertanyaan terkait *financial well-being*, *self-control*, *financial literacy*, dan *attitude towards money*. Untuk *financial well-being*, *self-control*, dan *attitude towards money* menggunakan skala *Likert* sedangkan untuk *financial literacy* menggunakan *multiple choice*. Prosedur pengumpulan data adalah dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* melalui media sosial. Berikut adalah definisi operasional variabel (DOV):

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel	
<i>Financial Well-Being</i> (FWB)	Mengontrol keuangan sehari-hari atau bulanan, mampu menghadapi pengeluaran tidak terduga, berada di jalur dalam mencapai tujuan finansial, memiliki kebebasan finansial dalam menentukan pilihan (Consumer Financial Protection Bureau, 2015).
<i>Self-Control</i> (SC)	Menghentikan kebiasaan buruk terkait keuangan, tidak mudah terganggu, menahan godaan, tidak mudah menyesal, bertindak dengan memikirkan alternatif (Younas et al., 2019).
<i>Financial Literacy</i> (FL)	Pengetahuan umum terkait keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi (Chen & Volpe, 1998).
<i>Attitude towards Money</i> (ATM)	Perencanaan keuangan, menyisihkan uang, melacak keuangan, mengikuti anggaran keuangan, berhati-hati dengan uang (Utkarsh et al., 2020).

Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu rendah dan tinggi untuk *financial well-being*, *self-control*, dan *attitude towards money*, 3 kategori yaitu rendah, sedang, tinggi untuk *financial literacy*. Selanjutnya dilakukan tabulasi silang (*crosstab*) untuk mengetahui lebih mendalam terkait variabel seperti tabulasi silang antara *financial well-being* dan demografi, kemudian tabulasi silang antara *financial well-being* dengan *self-control*, *financial literacy*, dan *attitude towards money*. Setelah tabulasi silang, dilakukan analisa *partial least square* (PLS) dengan bantuan *SmartPLS* untuk

evaluasi *outer model* (*convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*), evaluasi *inner model* (*Q-square*), serta uji hipotesa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Mean Variabel

Variabel	Mean	Kategori
FWB	3,30	Tinggi
SC	3,84	Tinggi
ATM	3,74	Tinggi

Tabel 2 menunjukkan hasil rata-rata atau *mean* dari *financial well-being*, *self-control*, dan attitude *towards money*. Mean terbagi menjadi 2 yaitu rendah sengan skala 1-3 dan tinggi dengan skala $\geq 3-5$. Hasil tersebut menunjukkan *financial well-being*, *self-control*, dan attitude *towards money* berada di kategori tinggi. Hal ini dikarenakan hasil *mean* berada di rentang skala $\geq 3-5$. Artinya, *financial well-being*, *self-control*, dan attitude *towards money* yang dimiliki responden tinggi.

Tabel 3. Financial Literacy

Nilai (%)	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 60%	Rendah	68	68%
60%-79%	Sedang	12	12%
$\geq 80\%$	Tinggi	20	20%

Tabel 3 menunjukkan pembagian nilai jawaban responden terkait *financial literacy* yang digolongkan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dari tabel di atas, dapat dilihat terdapat 68 responden (68%) yang masuk dalam kategori *financial literacy* rendah dengan nilai < 60%. Lalu 12 responden (12%) masuk dalam kategori *financial literacy* sedang dengan nilai 60% - 79%. Kemudian 20 responden (20%) masuk dalam kategori tinggi dengan nilai $\geq 80\%$. Hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak responden yang belum memahami *financial literacy* secara mendalam.

Tabulasi Silang (Crosstab)

Tabel 4. Crosstab Financial Well-Being dan Demografi

Profil Responden	<i>Financial Well-Being</i>		Total
	Rendah	Tinggi	
Usia (tahun)			
21 – 30	12	14	26
31 – 40	15	23	38
41 – 50	12	14	26
> 50	2	8	10
Tingkat Pendidikan			
D4	3	1	4
S1	36	46	82
S2	2	12	14
Total	41	59	100

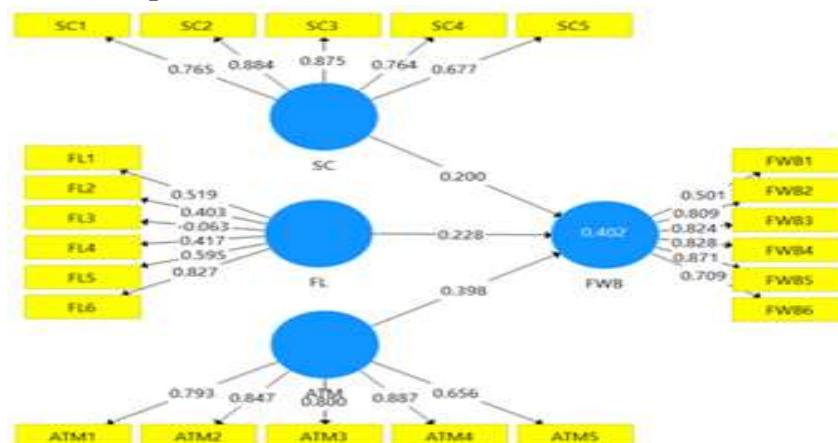
Tabel 4 menunjukkan *Crosstab* profil responden dengan *financial well-being*. Tabel tersebut menunjukkan sebagian besar responden memiliki *financial well-being* tinggi (59 responden). Usia didominasi responden yang berusia 31-40 tahun (23 responden) yang memiliki *financial well-being* tinggi. Tingkat pendidikan didominasi responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 (46 responden) yang memiliki *financial well-being* tinggi.

Tabel 5. Crosstab Financial Well-Being dan Variabel Independen

Variabel Independen	Financial Well-Being		Total
	Rendah	Tinggi	
<i>Self-Control</i>			
Rendah	18	8	26
Tinggi	23	51	74
<i>Financial Literacy</i>			
Rendah	35	33	68
Sedang	2	10	12
Tinggi	4	16	20
<i>Attitude towards Money</i>			
Rendah	17	4	21
Tinggi	24	55	79
Total	41	59	100

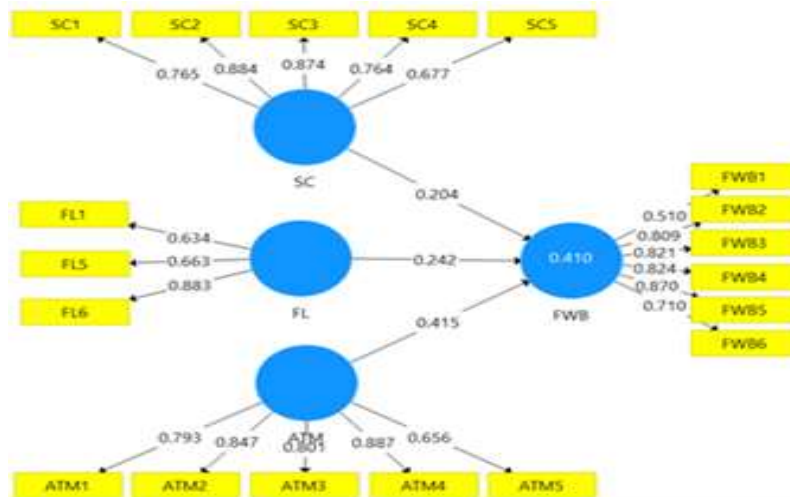
Tabel 5 menunjukkan hasil *Crosstab self-control, financial literacy, dan attitude towards money* dengan *financial well-being* yang menunjukkan *self-control* didominasi responden yang memiliki *self-control* tinggi (51 responden), memiliki *financial well-being* yang tinggi. *Financial literacy* didominasi responden yang memiliki *financial literacy* rendah (35 responden), memiliki *financial well-being* rendah. *Attitude towards money* didominasi responden yang memiliki *attitude towards money* tinggi (55 responden), memiliki *financial well-being* tinggi.

Analisa Partial Least Square (PLS)



Gambar 1. Convergent Validity Output 1

Gambar 1 terdapat indikator FL2, FL3, dan FL4 yang tidak memenuhi ketentuan *loading factor* yaitu masih di bawah 0,5 sehingga harus dikeluarkan dari analisa dan dilakukan *running data* lagi agar dapat memenuhi ketentuan *loading factor*.



Gambar 2. Convergent Validity Output 2

Gambar 2 menunjukkan semua indikator telah sesuai dengan ketentuann *loading factor*.

Tabel 6. *Outer Loading* dan Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Nilai AVE
<i>Financial Well-Being (FWB)</i>	FWB1	0,510	0,588
	FWB2	0,809	
	FWB3	0,821	
	FWB4	0,824	
	FWB5	0,870	
	FWB6	0,710	
<i>Self-Control (SC)</i>	SC1	0,765	0,635
	SC2	0,884	
	SC3	0,874	
	SC4	0,764	
	SC5	0,677	
<i>Financial Literacy (FL)</i>	FL1	0,634	0,541
	FL5	0,663	
	FL6	0,883	
<i>Attitude towards Money (ATM)</i>	ATM1	0,793	0,641
	ATM2	0,847	
	ATM3	0,801	
	ATM4	0,887	
	ATM5	0,656	

Tabel 6 menunjukkan *loading factor* dari masing-masing indikator memiliki nilai di atas 0,5 sehingga memenuhi ketentuan dalam uji *convergent validity*. Selain itu, semua indikator memiliki nilai AVE di atas 0,5. Hal ini menunjukkan semua indikator di atas dinyatakan valid.

Tabel 7. Discriminant Validity

	FWB	SC	FL	ATM
FWB1	0,510	0,331	0,335	0,271
FWB2	0,809	0,361	0,199	0,455
FWB3	0,821	0,367	0,257	0,477
FWB4	0,824	0,495	0,282	0,554
FWB5	0,870	0,372	0,255	0,446
FWB6	0,710	0,189	0,286	0,200
SC1	0,448	0,765	0,347	0,344
SC2	0,393	0,884	0,135	0,481
SC3	0,406	0,874	0,126	0,457
SC4	0,359	0,764	0,218	0,410
SC5	0,271	0,677	0,134	0,402
FL1	0,100	0,100	0,634	-0,058
FL5	0,230	0,136	0,663	0,105
FL6	0,339	0,257	0,883	0,139
ATM1	0,414	0,472	0,177	0,793
ATM2	0,542	0,433	0,111	0,847
ATM3	0,474	0,418	0,070	0,801
ATM4	0,460	0,429	0,156	0,887
ATM5	0,182	0,327	-0,128	0,656

Tabel 7 menunjukkan nilai *cross loading* semua indikator memiliki nilai terbesar pada variabel-variabelnya jika dibandingkan dengan variabel lain sehingga indikator-indikator tersebut telah memenuhi uji *discriminant validity*.

Tabel 8. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
<i>Financial Well-Being</i> (FWB)	0,893
<i>Self-Control</i> (SC)	0,896
<i>Financial Literacy</i> (FL)	0,775
<i>Attitude towards Money</i> (ATM)	0,898

Tabel 8 menunjukkan *composite reliability* dari setiap variabel memiliki nilai >0,6 sehingga semua variabel di atas reliabel.

Tabel 9. Inner Model R-Square

Variabel Dependen	R-Square
<i>Financial Well-Being</i> (FWB)	0,410

Lalu, dilakukan perhitungan *Q-Square* didapatkan hasil di atas 0, yaitu 0,410 sehingga menunjukkan *predictive relevance*.

Tabel 10. Uji Hipotesa

Hipotesa	t-statistic	p-value	Kesimpulan	Keterangan
SC -> FWB	2,124	0,034	Signifikan	Tolak H ₀
FL -> FWB	3,300	0,001	Signifikan	Tolak H ₀
ATM -> FWB	4,845	0,000	Signifikan	Tolak H ₀

Hasil uji hipotesa pada tabel 10 menunjukkan pengaruh *self-control*, *financial literacy*, dan *attitude towards money* terhadap *financial well-being* dimana masing-masing variabel memberikan hasil *t-statistic* $\geq 1,96$, artinya tolak H₀. Kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

H1: *Self-control* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*.

H2: *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*.

H3: *Attitude towards money* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*.

Pembahasan

1. Pengaruh *Self-Control* terhadap *Financial Well-Being*

Hasil analisa menunjukkan *self-control* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* guru swasta di Surabaya. Seseorang yang memiliki *self-control* tinggi, memiliki tingkat kecemasan yang lebih kecil terkait masalah keuangannya, merasa lebih aman dan percaya diri dalam situasi keuangannya saat ini dan masa depan. *Financial well-being* adalah tujuan yang harus dipenuhi melalui *self-control* untuk mendapatkan kehidupan yang makmur dan sehat, finansial dan emosional, dan kehidupan yang kuat (Younas et al., 2019). Hasil *mean* kuesioner menunjukkan kategori tinggi. Hasil tabulasi silang *self-control* dan *financial well-being* didominasi oleh guru swasta di Surabaya dengan *self-control* tinggi, memiliki *financial well-being* yang tinggi. Hal ini menunjukkan seseorang memiliki *self-control* yang tinggi, akan memiliki *financial well-being* yang tinggi dan sebaliknya. Usia juga berperan dalam *financial well-being* seseorang. Hasil penelitian oleh Oliva et al. (2019) menunjukkan semakin bertambahnya usia, *self-control* yang dimiliki juga semakin meningkat. Tabulasi silang usia dan *financial well-being* juga menunjukkan guru swasta di Surabaya dari setiap rentang usia didominasi oleh *financial well-being* yang tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Strömbäck et al. (2017) dimana *self-control* mempengaruhi *financial well-being*. Seseorang dengan *self-control* tinggi lebih siap untuk mengelola pengeluaran yang tidak terduga dan cukup untuk menikmati masa pensiun (Strömbäck et al., 2017).

2. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Well-Being*

Hasil analisa menunjukkan *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* guru swasta di Surabaya. Otoritas Jasa Keuangan (2013) mengatakan *financial literacy* memberikan manfaat yang besar dalam mencapai kesejahteraan seseorang seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, mampu melakukan perencanaan keuangan dengan baik sehingga dapat terhindar dari aktivitas keuangan yang tidak jelas. Hasil kuesioner yang didominasi oleh nilai rendah menunjukkan masih banyak guru swasta di Surabaya yang kurang memahami *financial literacy*. Hasil tabulasi silang *financial literacy* dan *financial well-being* didominasi oleh guru swasta di Surabaya yang memiliki *financial literacy* rendah,

memiliki *financial well-being* yang rendah juga. Tingkat pendidikan juga berkontribusi dalam menentukan *financial well-being*. Hasil penelitian oleh Suryanto & Rasmini (2018) menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi *financial literacy* yang dimiliki. Hasil tabulasi silang tingkat pendidikan dan *financial well-being* menunjukkan guru swasta di Surabaya yang memiliki tingkat pendidikan S1 dan S2 cenderung memiliki *financial well-being* yang tinggi dibandingkan dengan yang tingkat pendidikannya Diploma IV (D4) yang cenderung didominasi memiliki *financial well-being* rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Younas et al. (2019) bahwa *financial literacy* mempengaruhi *financial well-being*. Seseorang memiliki *financial literacy* yang tinggi memiliki kesempatan untuk lebih sukses dan memiliki kepercayaan diri untuk mengatur keuangannya sehingga dapat merasakan kesejahteraan.

3. Pengaruh Attitude towards Money terhadap Financial Well-Being

Hasil analisa menunjukkan *attitude towards money* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* guru swasta di Surabaya. Hasil *mean* kuesioner responden guru swasta di Surabaya menunjukkan kategori tinggi. Hasil tabulasi silang *attitude towards money* dan *financial well-being* didominasi oleh guru swasta di Surabaya dengan *attitude towards money* tinggi, memiliki *financial well-being* tinggi. Hal ini menunjukkan seseorang memiliki *attitude towards money* yang tinggi, maka memiliki *financial well-being* yang tinggi dan sebaliknya. Menurut Taneja (2012), usia dan tingkat pendidikan berperan dalam sikap seseorang yang cenderung melakukan perencanaan keuangan. Seiring bertambahnya usia dan tingkat pendidikan, kecenderungan seseorang melakukan perencanaan keuangan akan semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil tabulasi silang usia, tingkat pendidikan dan *financial well-being* yang menunjukkan setiap rentang usia memiliki *financial well-being* tinggi, kemudian tingkat pendidikan S1 dan S2 cenderung memiliki *financial well-being* yang tinggi dibandingkan yang tingkat pendidikannya Diploma IV (D4). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sabri et al. (2020) dimana *attitude towards money* mempengaruhi *financial well-being*. Seseorang yang memiliki *attitude towards money* tinggi, lebih berhati-hati dalam mengatur pengeluaran dan mempersiapkan untuk kebutuhan di masa depan sehingga mempengaruhi kesejahteraannya. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Utkarsh et al. (2020). *Attitude towards money* memiliki peran yang penting dalam meningkatkan *financial well-being*. Seseorang yang mengembangkan *attitude towards money* melalui membiasakan diri untuk menabung, mencatat pengeluaran dan bersikap hati-hati terhadap keuangan akan memiliki *financial well-being*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan adalah *self-control*, *financial literacy*, dan *attitude towards money* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* guru swasta di Surabaya. Kelebihan penelitian ini yaitu variabel ini valid dan reliabel dan juga memberikan kontribusi bagi guru swasta. Guru swasta dapat menjadikan *self-control*, *financial literacy*, dan *attitude towards money* sebagai pertimbangan dalam memiliki *financial well-being* yang tinggi. Kekurangannya penelitian ini masih menggunakan empat variabel, sehingga dapat dikembangkan di penelitian selanjutnya.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah bagi guru swasta agar memperhatikan *self-control*, *financial literacy*, dan *attitude towards money* sehingga memiliki *financial well-being* tinggi. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan variabel-variabel lain agar dapat lebih mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *financial well-being*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2021, September 4). *Jumlah sekolah, guru, dan murid di bawah kementerian pendidikan dan kebudayaan menurut kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur, 2019/2020 dan 2020/2021*. <https://jatim.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html#subjekViewTab3>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Consumer Financial Protection Bureau. (2015). *Financial well-being: The goal of financial education*. https://files.consumerfinance.gov/f/201501_cfpb_report_financial-well-being.pdf
- Ginanjar, D. (2021, November 27). Gaji separo guru swasta di Surabaya di bawah UMK. *JawaPos.com*. <https://www.jawapos.com/surabaya/27/11/2021/gaji-separo-guru-swasta-di-surabaya-di-bawah-umk/>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Data guru provinsi Jawa Timur—Dapodikdasmen*. <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru/1/050000>
- Koloway, B. C. (2021, March 11). Miris ada guru di Surabaya masih dibayar Rp 750.000, Eri Cahyadi siapkan gaji setara UMK. *Surya.co.id*. <https://surabaya.tribunnews.com/2021/03/11/miris-ada-guru-di-surabaya-masih-dibayar-rp-750000-eri-cahyadi-siapkan-gaji-setara-umk>
- Oliva, A., Antolín-Suárez, L., & Rodríguez-Meirinhos, A. (2019). Uncovering the link between self-control, age, and psychological maladjustment among Spanish adolescents and young adults. *Psychosocial Intervention*, 28(1), 49–55. <https://doi.org/10.5093/pi2019a1>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Literasi keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- Otto, P. E., Davies, G. B., & Chater, N. (2007). Note on ways of saving: Mental mechanisms as tools for self-control? *Global Business and Economics Review*, 9(2/3), 227–254. <https://doi.org/10.1504/GBER.2007.013703>
- Pintek. (2020, August 1). *Mengenal tunjangan profesi guru, syarat, dan cara pemanfaatan*. <https://pintek.id/blog/profesi-guru/>
- Rafika. (2021, November 25). Tunjangan 10 ribu guru swasta kota Surabaya masih macet. *JawaPos.Com*. <https://www.jawapos.com/surabaya/25/11/2021/tunjangan-10-ribu-guru-swasta-kota-surabaya-masih-macet/>
- Riski, P. (2019, November 25). Kurikulum, kesejahteraan guru masih jadi masalah dunia pendidikan Indonesia. *VOA Indonesia*. <https://www.voaindonesia.com/a/kurikulum-kesejahteraan-guru-masih-jadi-masalah-dunia-pendidikan-indonesia/5180092.html>
- Sabri, M. F., Wijekoon, R., & Rahim, H. A. (2020). The influence of money attitude, financial practices, self-efficacy and emotion coping on employees' financial well-being. *Management Science Letters*, 889–900. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.10.007>

- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, *14*, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryanto, & Rasmini, M. (2018). Analisis literasi keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, *8*(2). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i2.1336>
- Taneja, R. M. (2012). Money attitude – an abridgement. *International Refereed Social Sciences Journal*, *3*(3), 94–98.
- Utkarsh, Pandey, A., Ashta, A., Spiegelman, E., & Sutan, A. (2020). Catch them young: Impact of financial socialization, financial literacy and attitude towards money on financial well-being of young adults. *International Journal of Consumer Studies*, *44*(6), 531–541. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12583>
- Younas, W., Javed, T., Kalimuthu, K. R., Farooq, M., Khalil-ur-Rehman, F., & Raju, V. (2019). Impact of self-control, financial literacy and financial behavior on financial well-being. *The Journal of Social Sciences Research*, *5*(1), 211–218. <https://doi.org/10.32861/jssr.51.211.218>